

ABSTRAK

Pada dasarnya korupsi merupakan sebuah tindak pidana yang luar biasa, meningkatnya kejahatan korupsi dari tahun ke tahun yang tidak terkendali bahkan merajalela di Indonesia mengakibatkan dampak sangat buruk, tidak hanya terhadap kerugian negara tetapi juga juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, di Indonesia ada tiga lembaga penegak hukum yang memiliki wewenang dalam menangani perkara tindak pidana korupsi, yaitu Kejaksaan, Kepolisian, serta KPK. Kejaksaan memiliki peran sebagai pengendali proses perkara (Dominus Litis) dan mempunyai kedudukan sentral penegakan hukum khususnya menangani perkara tindak pidana korupsi. Dalam penulisan ini penulis mengambil permasalahan sebagai berikut, pertama, Bagaimana Peran Jaksa dalam melakukan Penyidikan dan Penuntutan Tindak Pidana Korupsi, dan yang kedua, apa saja Hambatan Jaksa dalam melakukan Penyidikan dan Penuntutan Tindak Pidana Korupsi di Kejaksaan Negeri Jepara. Dalam hal ini Tujuan penulisan ini untuk mengetahui Peran Jaksa dalam melakukan Penyidikan dan Penuntutan serta mengetahui Hambatan-Hambatan yang dialami Jaksa dalam melakukan Penyidikan dan Penuntutan. Penelitian ini berjudul “Peran Jaksa Dalam Melakukan Penyidikan Dan Penuntutan Tindak Pidana Korupsi (studi kasus di Kejaksaan Negeri Jepara).” Metode dalam penelitian ini adalah metode pendekatan Yuridis Sosiologis. Pendekatan yuridis digunakan untuk menganalisis data dengan mengacu kepada norma-norma hukum yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan, sedangkan sosiologis untuk memperoleh data secara langsung dengan cara melakukan wawancara untuk mengetahui “Peran Jaksa Dalam Melakukan Penyidikan Dan Penuntutan Tindak Pidana Korupsi” yang diperoleh oleh penulis dari Kejaksaan Negeri Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Peran Jaksa di Kejaksaan Negeri Jepara dalam melakukan Penyidikan dan Penuntutan Tindak Pidana Korupsi di Jepara menerima laporan dari masyarakat, melakukan tindakan penyidikan, memeriksa identitas dari tersangka, melakukan penangkapan penahanan penyitaan barang dari tersangka terkait tindak pidana korupsi, mendatangkan ahli dalam pemeriksaan perkara, Peran Jaksa dalam Penuntutan menerima berkas dari penyidik, membuat surat dakwaan, melimpahkan perkara ke pengadilan tipikor di Semarang, menyampaikan surat panggilan kepada tersangka dan saksi supaya datang dalam persidangan. Hambatan-Hambatan yang dialami Kejaksaan Negeri Jepara dalam Penyidikan, terbatasnya tenaga penyidik, minimnya anggaran dari pemerintah, data dari auditor BPK memakan waktu lama, Hambatan-Hambatan dalam Penuntutan, keterangan terdakea tidak mengakui perbuatannya, keterangan saksi berbeda-beda, keterbatasan sarana dan prasarana, pengadilan tindak pidana korupsi yang berkedudukan di Provinsi

Kata Kunci : Peran Jaksa dalam penyidikan tipikor, Peran Jaksa dalam penuntutan tipikor, Tindak Pidana Korupsi

ABSTRACT

Basically corruption is a crime, corruption increased from year to year that uncontrolled even rampant in Indonesia that resulting very bad impact, not only against the State's losses but also in the life of nation and State, in Indonesia there are three law enforcement agencies that have the authority to handle the matter a criminal offence of corruption, namely the Police, the Prosecutor's Office, as well as Corruption Eradication Commission (KPK). Prosecutors have a role as the controlling process things (*Dominus Litis*) and has a central position of law enforcement in particular defending criminal acts of corruption. In this paper, the writer took the issue as follows, first, How the role of Prosecutor in conducting the investigation and prosecution of criminal acts of Corruption, and second, what are the Obstacles for Prosecutor in conducting investigation and Criminal acts of corruption in the Office of the District Prosecutor General of Jepara. In this case, the purpose of this writing is to know about the role of the Prosecutor in conduct of investigation and prosecution as well as knowing the obstacles experienced by the Prosecutor in conduct of investigation and prosecution. *This study, entitled The role of the Prosecutor in Conducting the Investigation and Prosecution of Criminal Acts of Corruption (a case study in the Office of the District Prosecutor General of Jepara)*. The method that use in this study is the Juridical Sociological approach method. Juridical approach used to analyze the data with reference to the legal norms applied in the legislation, while sociological approach used to obtain the data directly with having the interviews to find out "The Role of the Prosecutor in Conducting the Investigation and Prosecution of Criminal Acts of Corruption" obtained by the writer from the Office of the District Prosecutor General of Jepara. The study results show that the role of the Prosecutor in the Office of the District Prosecutor General of Jeparain investigated and prosecution of a criminal offence of corruption in Jepara, received reports from public, conduct investigation, checking the identity of the suspects, making arrests the detention of the suspect from seizure related criminal acts of corruption, bring in the expert in proceedings, the role of the Prosecutor in the prosecution receives files from investigators, to make the indictment, bestows the matter to the court of criminal acts of corruption in Semarang, delivered the summons to suspects and witnesses to attend in the trial. The obstacles experienced by the Office of the District Prosecutor General of Jepara in Investigation that are the limited labor investigators, lack of budget from the Government, the data of the auditor of BPK takes a long time, obstacles in prosecution, the defendant does not recognize his/her deed, the different description of witnesses, the limitations of infrastructure, the Court of criminal acts of corruption located in related province.

Keywords: The Role of the Prosecutor in Conducting the Investigation and Prosecution of Criminal Acts of Corruption, The Role of the Prosecutor in Demanding of Criminal Acts of Corruption, Criminal Acts of Corruption